



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5254-5261

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Nova Wati Siallagan^{1✉}, Nidia Joistin Samosir³, Debora Yohana Sitinjak³

Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nomensen

Email: novawati.siallagan@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah wajib mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman kebhinekaan dan toleransi dalam memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara dari berbagai hal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran mata kuliah Modul Nusantara dalam meningkatkan kebhinekaan kebudayaan dan sikap toleransi mahasiswa terhadap perbedaan kebudayaan yang dijumpai di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa inbound pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Negeri Semarang Tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah modul Nusantara memiliki peran dalam peningkatan kebhinekaan dan sikap toleransi budaya sesama mahasiswa. Dalam kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka mahasiswa berkesempatan menjelajahi dan mengunjungi provinsi lain, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar perguruan tinggi asal, mahasiswa mampu menambah relasi, mahasiswa mampu mengenal dan memahami kebudayaan luar daerah, mahasiswa mampu meningkatkan kebhinekaan dan sikap toleransi serta mendapatkan konversi sks. Semangat dan motivasi siswa melalui pembelajaran Modul Nusantara menjadi bagian dari terlaksananya dan suksesnya kegiatan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka selama ini.

Kata kunci: *Toleransi, Keanekaragaman, interaksi sosial*

Abstract

The Nusantara Module is one of the compulsory subjects for students participating in the Independent Student Exchange program. The Nusantara Module is a series of activities that focus on creating an understanding of diversity and tolerance in introducing the richness of Indonesian culture from various aspects. The purpose of this study was to find out the role of the Nusantara Module course in increasing cultural diversity and student tolerance towards cultural differences found in the area. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were inbound students in the Free Student Exchange program at Semarang State University in 2022. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the Nusantara module course has a role in increasing diversity and cultural tolerance among fellow students. In the Independent Student Exchange activities students have the opportunity to explore and visit other provinces, students gain learning experience outside their home university, students are able to build relationships, students are able to recognize and understand cultures outside the region, students are able to increase diversity and tolerance and get credit conversions. The enthusiasm and motivation of students through learning the Nusantara Module has been part of the implementation and success of the Independent Student Exchange Program activities so far.

Keywords: Tolerance, Diversity, social interaction

PENDAHULUAN

Menteri Dikbudristek, Nadiem Makarim mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (agent of change). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat. Merdeka Belajar Kampus Merdeka Adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Kampus merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020); (Sekretariat GTK, 2020). Pernyataan tersebut juga menjadi langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Kampus merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar agar dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik didalam kelas maupun di luar kelas (Al Anshori dan Syam, 2021); (Sherly, Dharma, dan Sihombing, 2020). Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 mejadi konsep dalam kampus merdeka. Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigam membangun merdeka belajar (Aini, Budiarto, Putra, dan Santoso, 2021). Kampus merdeka juga menjadi sarana untuk mencapai SDGs/TPB 2030 (Falah, 2021). Program Merdeka

Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skill dan hard skill (Anwar, 2021a). Adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya diluar program studi pilihannya sendiri menjadi salah satu konsep merdeka belajar. Terdapat delapan kebijakan MBKM yaitu

- 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka,
- 2) Magang/Praktik Kerja,
- 3) Mengajar di Instansi Pendidikan,
- 4) Proyek Di Desa,
- 5) Penelitian/Riset,
- 6) Kegiatan Kewirausahaan,
- 7) Studi/Proyek Independent dan

Pertukaran mahasiswa merdeka merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan selama satu semester antar pulau, dari satu klaster daerah keklaster daerah lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/-20 SKS. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut, masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut guna mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan di mana mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing.

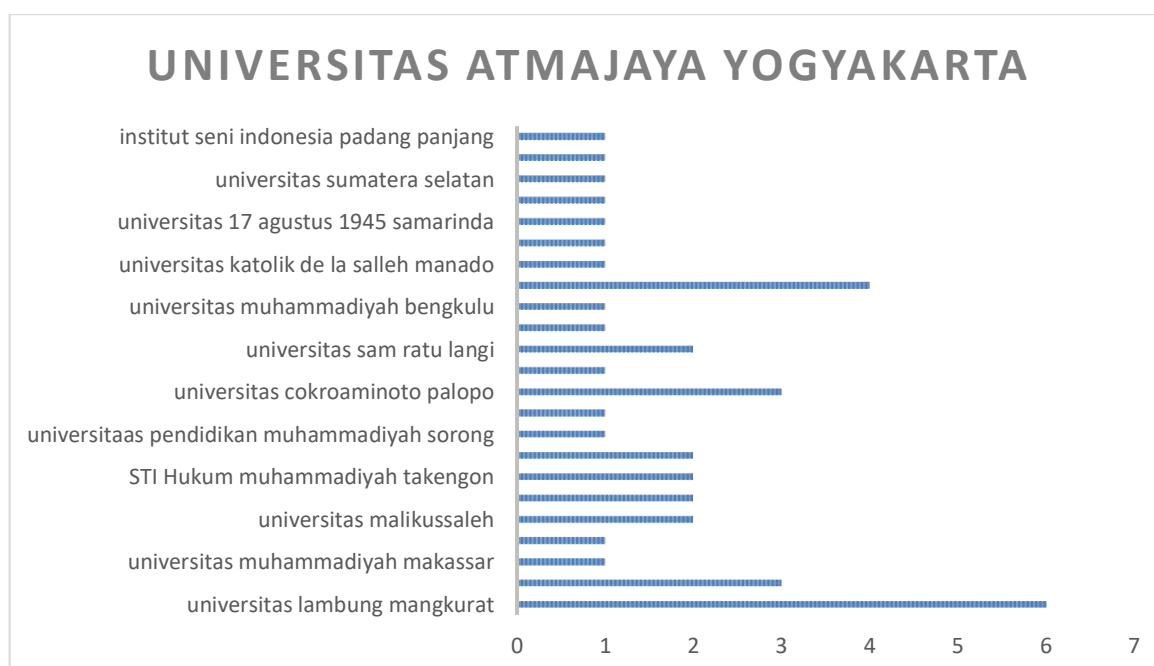
Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan. Penelitian terdahulu mengenai mata kuliah Modul Nusantara diantara penelitian yang meneliti mengenai efektivitas modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mata kuliah ini mampu secara efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan pada mahasiswa. Sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial terasa dalam diri dan jiwa mahasiswa, juga mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara (Jumansyah et al., 2022).

Sedangkan untuk penelitian pertukaran mahasiswa merdeka beberapa diantaranya yaitu penelitian yang menghasilkan bahwa Esensi dalam program pertukaran pelajar MBKM dan general education sebagai fasilitas untuk mahasiswa agar dapat mempelajari dan memetik ilmu lain yang selama ini belum pernah dipelajari, hal tersebut sebagai upaya dalam membentuk keilmuan mahasiswa agar dapat berpikir secara luwes, menyeluruh dan komprehensif (Faiz dan Purwati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, belum banyak penelitian yang membahas mengenai Modul Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mata kuliah Modul Nusantara program PMM dapat meningkatkan sikap toleransi mahasiswa pada toleransi budaya. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa menjadi kebaruan atau state of the art pada penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif detektif dengan memahami fenomena melalui mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data untuk menemukan sebuah gambaran makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa inbound Program Pertukaran Mahasiswa di Universitas ATMAJAYA Yogyakarta dengan jumlah 20 mahasiswa.



Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 6 mahasiswa berasal dari universitas lambung

mangkurat, sebanyak 3 mahasiswa berasal dari muhammadiyah sorong, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas muhammadiyah makassar, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas islam riau, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas malikussaleh, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas hkbp nomensen, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari sti hukum muhammadiyah takengon, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas negeri gorontalo, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas pendidikan muhammadiyah sorong, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas negeri makassar, sebanyak 3 mahasiswa berasal dari universitas cokroaminoto palopo, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas katolik santo thomas. Sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas sam ratu langi, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas tadulako, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas muhammadiyah bengkulu, sebanyak 4 mahasiswa berasal dari universitas muhammadiyah sumatera barat, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas de la salleh manado, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas victory sorong, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas 17 agustus 1945 samarinda, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas bengkulu, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas sumatera selatan, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas prima indonesia, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari institut seni indonesia padang panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 di Universitas Atmajaya Yogyakarta (UAJY) dilakukan pada bulan agustus hingga Desember 2022. Mahasiswa luar pulau yang mengikuti Program PMM di UAJY disebut dengan mahasiswa inbound. Universitas PGRI Madiun mengelola dua kelompok mahasiswa Modul Nusantara yang berjumlah 40 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 kegiatan, diantaranya 14 kegiatan kebhinekaan, 7 kegiatan refleksi, dan 3 kegiatan inspirasi, serta kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan Modul Nusantara yang dilakukan bertujuan agar seluruh mahasiswa di Nusantara dapat mengenal, dan berkunjung langsung ke lokasilokasi sejarah, Budaya dan kesenian yang ada di Madiun dan sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga mampu meningkatkan sikap toleransi budaya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Pertama, menghargai dan menghormati budaya orang lain. Peningkatan toleransi budaya mahasiswa PMM dilakukan melalui kegiatan kebhinekaan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam belajar budaya setempat. Kegiatan kebhinekaan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Berdasarkan hasil penelusuran, didapatkan bahwa mahasiswa Modul Nusantara memiliki tambahan dalam pengalaman dan pengetahuan budaya. Mahasiswa

melihat bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak dan beragam, sebelumnya belum diketahui oleh mahasiswa. Melalui kegiatan mempelajari kebudayaan setempat, mampu membangun sikap menghargai budaya orang lain (Yuliana, Lusiana, Ramadhanyaty, Rahmawati, dan Anwar, 2022).

Keanekaragaman Indonesia meliputi agama, bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit (N. Azizah dan Anwar, 2022); (L. Azizah dan Purjatian, 2015). Menghargai dan menghormati dengan cara tidak mengganggu atau berupaya merusak budaya-budaya setempat. Mahasiswa menghargai dengan merubah pandangan bahwa budaya tidaklah harus sama. Hasil keanekaragaman budaya yakni bersikap adaptif, inklusif dan toleran tersebut menjadi kekuatan sosial yang indah apabila saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun tanah air (Kamal dan Junaidi, 2018).

Sikap menghargai dan menghormati ditunjukkan mahasiswa dengan terjun langsung dalam kegiatan kebudayaan di daerah perguruan tinggi penempatan yaitu UAJY yang berada di daerah Magelang, malioboro, sleman. Terjun dan terlibat seperti mahasiswa ikut mempelajari cara-cara dari berbagai agama-agama yang ada di daerah tersebut dan lebih mengenal hari besar dari agama yang ada diindonesi.

Kedua, tidak merendahkan atau meninggikan satu suku dari pada suku yang lain. Kegiatan mata kuliah Modul Nusantara memberikan pandangan bahwa suku di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat sesuai dengan suku yang dimilikinya. Selama kegiatan, mahasiswa bersama-sama hidup berdampingan dengan mahasiswa lainnya antar pulau baik melalui satu kelompok Modul Nusantara maupun melalui asrama tempat mahasiswa tinggal selama mengikuti program PMM. Hal ini menjadikan mahasiswa mempelajari dan mengetahui bagaimana budaya yang ada pada mahasiswa lainnya yang berbeda suku. Keanekaragaman suku yang dimiliki mahasiswa Modul Nusantara menjadikan sikap mahasiswa untuk menerima dengan tidak menjelekan, merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain.

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan antar suku (Sari, Fitriyani, dan Amalia, 2020). Tidak merendahkan atau meninggikan antar suku diwujudkan dengan saling bekerjasama (Anwar, 2021b) antar mahasiswa. Melakukan kegiatan dengan masyarakat seperti kontribusi sosial, pada kegiatan kontribusi sosial mahasiswa bersama-sama saling bekerjasama melakukan hal-hal bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan hasil observasi selama tinggal di daerah penempatan dalam hal ini adalah Madiun.

Ketiga, menganggap semua suku adalah saling bersaudara. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dihasilkan bahwa mahasiswa selama berkumpul dengan mahasiswa lain dalam kegiatan Modul Nusantara pada dua kelompok mahasiswa inbound UAJY menjadikan mahasiswa memiliki rasa saling bersaudara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa

masyarakat sekitaran UAJY telah dianggap saudara oleh mahasiswa dikarenakan rasa kekaguman yang mereka dapatkan selama mempelajari daerah setempat. Menganggap semua orang adalah saudara merupakan bentuk sikap yang terlahir dari toleransi, bahkan dalam Islam dinyatakan bahwa semua kaum muslimin dinyatakan bersaudara (Syafei, 2018).

Perasaan menganggap semua orang adalah saudara timbul dikarenakan adanya hubungan kekerabatan yang kuat yang ditandai dengan parameter adanya hubungan kekerabatan (Wulandari, Setioko, dan Suprapti, 2016). Anggapan semua saling bersaudara terbangun dengan adanya komunikasi dan tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain. Dorongan dalam berkomunikasi secara terbuka akan terlaksana bila diimbangi dengan iklim komunikasi yang penuh persaudaraan, serta komunikasi akan terasa rileks, yang juga membangun keramahan komunikasi dengan anggota lain. Sebaliknya, iklim yang negatif menjadikan ketidakberanian berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan (Fauzi, 2015).

Keempat, tidak melakukan tindakan diskriminasi dengan memperlakukan semua orang sama dan sejajar meski berbeda. Berdasarkan penelusuran didapatkan bahwa mahasiswa menyikapi perbedaan keyakinan, asal usul serta tradisi orang yang lain yang memiliki perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul dengannya melalui perilaku tidak bersikap diskriminatif. Hal ini sebagai bentuk implementasi mata kuliah Modul Nusantara yang telah dilaksanakan. Berupaya mensejajarkan setiap orang dan tidak memandang perbedaan suku dan budaya yang berbeda.

SIMPULAN

Mata Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa dalam sikap toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka fikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain, menganggap semua orang saling bersaudara serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat dan suku. Saran penelitian adalah dengan melakukan penelitian dibidang lain yang berkaitan dengan Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshori, F., dan Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153.
- Anwar, R. N. (2021a). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–

220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>

- Anwar, R. N. (2021b). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 44–
- Anwar, R. N., dan Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Azizah, L., dan Purjatian, A. (2015). Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina). *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(1), 70–88.
- Azizah, N., dan Anwar, R. N. (2022). Axiology of science in Islamic perspective. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 6(2), 157–165. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v6i2.157-165>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Faiz, A., dan Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.